

## PRAKTEK CERDAS BIDANG PENDIDIKAN DI SULAWESI SELATAN

# Pendidikan Inklusi dan Pusat Layanan Dini



Sejak tahun 2007 Hellen Keller Internasional (HKI) Indonesia, didukung USAID, menjalin kerjasama dengan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan untuk mengembangkan program Pendidikan Inklusi. Melalui program Opportunity for Vulnerable Children (OVC) program ini dilaksanakan di wilayah Kota Makassar dan Kabupaten Enrekang. HKI juga memfasilitasi terbentuknya Pusat Layanan Dini (Early Intervention Center) pada SLB Pembina Tk. Provinsi Sulawesi Selatan.

### Pendidikan Inklusi

Pendidikan Inklusi berbasis pada ideologi atas hak manusia terhadap pendidikan yang tidak dapat dibatasi oleh diskriminasi atas keterbatasan manusia, baik suku, status sosial, fisik, maupun jarak.

Sistem Pendidikan Inklusi berupaya menyediakan dukungan dan layanan dasar bagi anak termajinalkan, atau disebut Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Program Pendidikan Inklusi mendukung misi nasional dan internasional untuk menyediakan akses pendidikan yang bermutu dan setara bagi semua anak. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, sejak tahun 2002, telah menginisiasi Program Pendidikan Inklusi dengan melakukan penunjukan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi dan Guru Pendidikan Khusus (GPK). Sekarang telah ada sembilan sekolah yang mendapat SK Sekolah Inklusi di Sulawesi Selatan. Agar pendidikan inklusi dapat diterapkan di sekolah umum, HKI bersama dengan Dinas Pendidikan Provinsi Sulsel melakukan berbagai upaya berikut.

1. Pengembangan kebijakan tentang standar pendidikan inklusi pada tingkat nasional dan daerah dan mekanisme pelaksanaan untuk anak dengan kebutuhan khusus.
2. Klarifikasi peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan inklusi dan layanan pendukung terkait
3. Peningkatan perencanaan, koordinasi, efisiensi dan monitoring pendanaan pendidikan inklusi yang telah ada
4. Pengembangan kelompok bantuan teknis untuk mendukung tingkat Provinsi dan Kabupaten

termasuk manajemen pelatihan, perencanaan kekhususan untuk siswa, persiapan sekolah umum dan orang terkait, identifikasi dan pendaftaran siswa dengan kebutuhan khusus.

Selain bermitra dengan pemerintah, HKI juga mendampingi dan memberi pelatihan kepada manajemen sekolah, termasuk para Kepala Sekolah, guru, dan UPTD di 50 sekolah di Sulawesi Selatan. Pelatihan bertujuan untuk membekali sekolah dengan kompetensi yang diperlukan sebagai Sekolah Inklusi sekaligus meningkatkan pemahaman dan kepekaan pihak sekolah mengenai kebutuhan siswa ABK.

HKI juga melakukan advokasi dan mendukung mitra instansi pemerintah terkait dalam upaya mengintegrasikan program pendidikan inklusi kedalam rencana kerja sekolah dan perencanaan alokasi anggaran.

Komitmen dan kemampuan memberi pelayanan yang tepat bagi siswa ABK adalah hal yang mutlak dimiliki oleh pihak sekolah karena umumnya siswa ABK memerlukan pendampingan reguler dari guru GPK saat belajar di kelas. Sayangnya jumlah guru GPK yang tersedia bagi Sekolah Inklusi sangat terbatas. Menjawab tantangan ini, Kepala Sekolah SDI Maccini Baru, sekolah umum yang mendapat SK Sekolah Inklusi, menunjukkan komitmennya dengan mengangkat dua guru GPK agar dapat selalu mendampingi siswa ABK dalam mengikuti proses belajar. SDI Maccini Baru juga menyediakan Ruang Pusat Sumber (RPS) sebagai ruang 'remedial dan terapi' bagi siswa ABK secara berkala. RPS ini dikelola oleh sekolah dan HKI memberi pelatihan untuk meningkatkan pengelolaan RPS ini.



## Pusat Layanan Dini

Pusat Layanan Dini merupakan fasilitas untuk memberikan intervensi dan pendidikan dini bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan membantu proses integrasi mereka dari SLB ke Sekolah Reguler/Inklusi. Intervensi dini ini sangat penting bagi ABK agar nantinya dapat berkomunikasi, belajar, aktif secara sosial, mandiri, dan dapat meningkatkan kualitasnya secara menyeluruh dalam kehidupannya sekarang dan di masa depan.

Pengembangan Pusat Layanan ini dimulai dengan proses penjangkaran untuk mengidentifikasi kebutuhan intervensi di masyarakat sekitar. Hasil penjangkaran kemudian mengidentifikasi kebutuhan masing-masing anak agar dapat memberikan intervensi yang sesuai dan tepat, misalnya anak tuna netra dan anak yang menderita tuna netra serta tuna rungu memiliki kebutuhan yang agak berbeda. Dari hasil penjangkaran yang dilakukan oleh HKI bersama dengan SLB Pembina, saat ini ada tujuh anak dari umur 4-8 tahun (atau jenjang TK-Kelas 3 SD) yang dididik pada Pusat Layanan ini.

Pada Pusat Layanan Dini ini pembelajaran dan intervensi yang diterima oleh anak mulai dari pengenalan dan penggunaan huruf Braille, orientasi lingkungan sekitar, dan keterampilan hidup sehari-hari. Anak juga dilatih disiplin dan mandiri, misalnya menyimpan tas pada tempatnya, memakai sepatu dan belajar makan sendiri. Anak didik juga diberi pelatihan

khusus yang sesuai kebutuhan, seperti Orientasi Mobilitas (OM), penggunaan tongkat, menggunakan kendaraan umum, dan pengenalan terhadap alat musik dan komputer.

Untuk dapat terus menerus memberi intervensi dengan tepat, sesuai kebutuhan anak didik, maka pengembangan kapasitas tenaga pendidik merupakan kegiatan yang perlu secara rutin dilakukan. HKI bermitra dengan SLB Pembina dalam memberi pelatihan bagi dua guru yang mengasuh kelas ini.

Pusat Layanan Dini menekankan pentingnya peran orang tua dan keluarga untuk memahami kebutuhan anak dan mendukung proses intervensi anak mereka. Orang tua didorong untuk selalu hadir dan mengerti proses dan kegiatan intervensi dan pendidikan dini sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak sehingga kelak dapat hidup mandiri.

Intervensi dan pendidikan dini membutuhkan pendekatan individual agar setiap anak dapat menemukan dan meningkatkan berbagai kemampuannya sendiri. Intervensi dan pendidikan dini berupaya mengangkat dan memfasilitasi proses pembelajaran hidup dengan cara menyediakan lingkungan yang dapat menstimulasi dan mendorong perkembangan dan pembelajaran yang sehat.

### Contact Details

**Helen Keller International Indonesia**  
 Jl. Bungur Dalam No. 23 A-B, Kemang  
 Jakarta Selatan, Indonesia  
 T. (021) 7199163, F. (021) 7198148

**SubDin Pendidikan Dasar - Seksi PLB**  
 Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan  
 Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Tamalanrea, Makassar, Indonesia  
 T. (0411) 585257, F. (0411) 584959



Kunjungan Lapangan Bersama merupakan inisiatif Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Mitra Pembangunan Internasional Bidang Pendidikan, dan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI) yang bertujuan untuk memfasilitasi koordinasi dan pertukaran informasi di antara para stakeholder dan praktisi pendidikan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai aktivitas program. Koordinasi Bersama bidang pendidikan ini dihadiri oleh pihak pemerintah terkait, pemerhati pendidikan, mitra pembangunan internasional (termasuk AusAID, HKI, ILO, JICA, UNICEF dan USAID DBE), media dan BaKTI. Dari Kunjungan Lapangan Bersama diangkat dan diseberluaskan praktik-praktik yang dapat direplikasi atau menjadi referensi bagi pemerintah dan berbagai program di wilayah lain.

BaKTI menyediakan serangkaian dokumentasi Praktik Cerdas yang diharapkan dapat berkelanjutan, direplikasi, bersifat partisipatoris, dan meningkatkan pengelolaan sekolah, proses belajar/mengajar dan pendidikan. Kunjungan Lapangan Bersama telah dilaksanakan untuk melihat program (1) Lesson Study di Jeneponto (PRIMA Pendidikan-JICA); (2) Paditungka di Bone (UNICEF); dan (3) Pendidikan Inklusi dan Pusat Layanan Dini di Makassar (HKI).